

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *DIRECT LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN AGAMA HINDU
DI SMAN 1 KAHAYAN HULU UTARA KABUPATEN GUNUNG MAS**

Kismita¹, Mitro², I Putu Widyanto³

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹²³

mandang209@gmail.com¹, mitro@iahntp.ac.id², putuwidyanto@gmail.com³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 24 November 2024

Artikel direvisi : 4 Desember 2024

Artikel disetujui : 10 Desember 2024

Abstrak

Dalam proses pencapaian, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas ditemukan bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, kebanyakan siswa yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Sehingga siswa menjadi malas untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang digunakan. Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah terbatasnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Agama Hindu metode yang digunakan sekarang yaitu model pembelajaran *direct learning*.

Metode tulisan yang dipakai adalah tulisan kualitatif, dan teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan *smartphone* sebagai instrumen dalam tulisan ini. Teknik analisis data melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil tulisan ini dikaji dengan teori humanistik dan teori motivasi .

Hasil tulisan menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran *direct learning* pada mata pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas, dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan, seperti penyampain materi, presentasi pelajaran untuk menarik perhatian siswa, memberikan latihan terstruktur dengan penguatan respon kepada siswa yang benar, serta memotivasi dan mengevaluasi hasil kerja siswa. Guru juga memberikan latihan mandiri untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya; (2) Kendala dalam implementasi pembelajaran *direct learning* mencakup rendahnya daya serap siswa, kurangnya partisipasi, dan disiplin yang kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum optimal karena siswa cenderung pasif; (3) Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan merancang strategi pembelajaran yang lebih teloti dan relavan agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Kata Kunci: Implementasi *Direct learning*, pembelajaran Agama Hindu

Abstract

In the achievement process, learning outcomes are greatly influenced by various factors. One of the main factors that is very influential in the success of learning is the presence of the teacher. At SMAN 1 Kahayan Hulu Utara, Gunung Mas Regency, it was found that students were less active during the learning process and paid less attention to the material presented by the teacher, most students were busy alone with their classmates. This is because the learning methods used by teachers in delivering material have not been able to actively involve students. So students become lazy to ask questions and express their opinions, there is a lack of student understanding of the concepts used. One of the factors identified is the limited ability of teachers to deliver material and the lack of involving students in the learning process. In learning Hinduism, the method currently used is the direct learning model.

The research method used is qualitative research, and the technique for determining informants uses purposive. Data obtained by observation, interviews, and smartphones as instruments in this research. The data analysis technique goes through four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research were studied using humanistic theory and motivation theory.

The results of the study show that: (1) The implementation of direct learning in Hindu learning subjects at SMAN 1 Kahayan Hulu Utara, Gunung Mas Regency, is carried out by teachers by first carrying out learning activities, such as presenting materials, presenting lessons to attract students' attention, providing structured exercises by strengthening the correct response to students, and motivating and evoking students' work results. Teachers also provide independent exercises to help students develop their abilities.: (2) Obstacles in the implementation of direct learning include low student absorption, lack of participation, and lack of discipline, so that the implementation of learning is not optimal because students are passive: (3) Teachers' efforts in overcoming these obstacles are by designing more specific and relevant learning strategies so that the learning process can be well accepted by student.

Keywords: *Implementation of Direct learning, learning Hinduism*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seorang dalam mempelajari suatu materi tertentu. Pemilihan metode pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru pada proses belajar mengajar karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaian, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2005).

Guru merupakan salah satu komponen kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau kematangan tertentu. Sardiman (2012) mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang

melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas ditemukan bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, kebanyakan siswa yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Sehingga siswa menjadi malas untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang digunakan. Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah terbatasnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Agama Hindu metode yang digunakan sekarang yaitu model pembelajaran *direct learning*.

Maka dengan kondisi di atas peneliti memandang bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, dan perilaku yang baik kepada siswa adalah dengan implementasi pembelajaran *direct learning* kepada peserta didik menerapkan sesuai dengan

langkah-langkah dan tahapan serta peran guru yang ada pada pembelajaran langsung. Model pembelajaran *direct learning* merupakan suatu metode, strategi dan pendekatan mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa dalam mempelajari keterampilan yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Kardi dan Nur (2001), “pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”. Maka dari itu dalam proses belajar seorang guru memegang peranan penting karena bertindak sebagai pengelola dan pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Guru bertindak sebagai pengelola dan perencana, membimbing, dan mengarahkan agar proses interaksi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan baik.

SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara, merupakan Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Tumbang Miri, Kecamatan Kahayan Hulu Utara, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara, ini memberikan pada peserta didik peningkatan kualitas dalam mengembangkan aspek dalam perkembangan siswa dalam setiap

pembelajaran. Akan tetapi untuk saat ini pembelajaran sedikit terhambat karena kurangnya pemahaman siswa, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, kebanyakan siswa yang sibuk sendiri dengan sebangkunya, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan uraian di atas adanya permasalahan tersebut, maka sangatlah penting untuk di bahas dan diteliti supaya masalah dapat diatasi . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan tulisan tentang Implementasi Pembelajaran *Direct learning* Pada Pembelajaran Agama Hindu Di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara, Kabupaten Gunung Mas sesuai dengan Langkah-langkah dan Tahapan pembelajaran *direct learning*.

Permasalahan-permasalahan pokok yang akan dibahas ditujukan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu Di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara, Kabupaten Gunung Mas? Apa kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu Di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas? Dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran learning pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas?. Tujuan

tulisan ini yaitu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu.

METODE

Dalam tulisan ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono 2020). Adapun Lokasi tulisan ini adalah ruang/lingkungan di SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yaitu guru mata pelajaran Agama Hindu, siswa Agama Hindu, dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas. Dalam prakteknya data primer ini diperoleh melalui proses wawancara. Selain melakukan wawancara, data primer juga diperoleh lewat observasi. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data, bahwa sedang melakukan proses penelitian dan penulisan. Pengumpulan dokumentasi juga dilakukan untuk menambahkan data primer. Melalui teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen berupa laporan, catatan, gambar/foto yang berhubungan dengan tulisan. Data primer dilengkapi dengan data sekunder. Sumber data sekunder adalah buku, artikel, jurnal, serta

situs internet yang berkaitan dengan tulisan ini.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Tulisan

Fokus tulisan ini yaitu SMAN-I Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas. Lokasi sekolah ini berada di Desa Tumbang Miri kecamatan Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas, sehingga dapat memudahkan untuk akses menuju sekolah tersebut. Peserta didik yang beragama Hindu di SMAN-I Kahayan Hulu Utara berjumlah 44 orang. SMA Negeri I Kahayan Hulu Utara merupakan SMAN satu-satunya yang berada di Kelurahan Tumbang Miri RT 01, RW 01, Kecamatan Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas kode pos 74553. SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas sudah berdiri pada tahun 2004, dan diresmikan pada 30 Juni 2005, berdasarkan keputusan Bupati No. 137 tahun 2005, di Tumbang Napoi, bertepatan dengan peresmian SMPN 1 Tumbang Napoi. Bangunan SMA Negeri 1 Kahayan Hulu Utara dibuat dari bahan beton semen *portland*, sekolah ini masih belum memiliki pagar yang mengelilingi sekolah, hanya saja pagar di bagian gerbang sekolah yang terbuat dari semen untuk membatasi dengan sebagian pemukiman warga dan jalan umum.

Adapun yang menjadi kepala sekolah saat itu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Guru	Masa Jabatan
1	Kerek, S.Pd	2004-2016
2	Sutrisno, S.Pd	2016-2024
3	Etiyani, S.Pd	2024-sekarang

Sumber data : Tata Usaha SMAN 1 Kahayan Hulu Utara

Adapun jumlah Guru/pegawai di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas, berjumlah 21 orang seperti berikut:

Tabel 1.2

Data Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Stat us Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Etiyan, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2.	Sri Rahmawati, S.S.MM	PNS	Wakil kepala sekolah
3.	Desiska, S.Pd	PNS	Wakil kurikulum
4.	Mira Tiwen, S.Pd	PNS	Guru Mapel
5.	Esni, S.Pd	PNS	Guru Mapel
6.	Rayan	PNS	Guru Mapel
7.	Ennonny Wirisa, T.TI, S.Pd	PNS	Guru Mapel
8.	Aris Wiratama, S.Pd	PNS	Guru Mapel
9.	Triani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
10.	Melisa, S.pd	PNS	Guru Mapel

11.	Nata, S.S.I	PNS	Guru Mapel
12.	Menawan sinaga, S.Pd	PNS	Guru Mapel
13.	Agnes Nova Selvia, S.Pd.K	PNS	Guru Mapel
14.	Muhammad Samsuni, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
15.	M. Risky Syahbandi, S.Pd	PNS	Wali kelas
16.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
19.	Sutrisno, S.Pd	PNS	Guru Mapel
20.	Renanda Rivaldi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
21.	Rohmad Nurdin, S.Pd	PNS	Guru Mapel

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Kahayan Hulu Utara

B. Implementasi Pembelajaran *Direct learning*

Implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas meliputi Orientasi, Mempresentasikan Materi, Latihan Terstruktur, Latihan mandiri (Enggen Paul, 2012). Berdasarkan orientasi yang diterapkan guru Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas.

Menurut Etiyani selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan:

Bentuk-bentuk orientasi yang diterapkan di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung

Mas, berupa kegiatan pendahuluan penyampaian materi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik dan memberikan ilustrasi serta memberikan apersepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan (wawancara, 13 Juni 2024).

Hal ini juga disampaikan menurut Rayan selaku Guru Agama Hindu menyatakan bahwa:

Bentuk-bentuk orientasi yang diterapkan di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas, berupa kegiatan pendahuluan seperti menyampaikan materi kepada siswa merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki (wawancara, 14 Juni 2024).

Selain itu menurut Julita selaku siswa Agama Hindu kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan “penerapan bentuk-bentuk orientasi yang diberikan guru berupa penjelasan/arahan materi sebelum pembelajaran dimulai” (wawancara, 15 Juni 2024). Menurut Rifandi selaku siswa Agama Hindu kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan “penerapan bentuk-bentuk orientasi yang diberikan guru menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung” (wawancara, 15 Juni 2024). Menurut Alda selaku siswa kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas “Penerapan bentuk-bentuk

orientasi yang diberikan guru seperti meninformasikan kerangka pelajaran kepada kami” (wawancara, 15 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk orientasi yang diberikan oleh guru Agama Hindu berupa kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan yang telah dimiliki siswa, serta memberikan contoh dilakukan dengan menunjuk benda yang menarik, memberikan ilustrasi berupa apersepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Rayan selaku guru Agama Hindu terkait bentuk-bentuk orientasi yang diberikan berupa kegiatan pendahuluan seperti menyampaikan materi kepada siswa dan merumuskan masalah dimana kegiatan ini merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki guna melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dalam berpikir sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai Upaya mengembangkan mental dan pemahaman siswa, serta perubahan perilaku.

Selain itu, bentuk-bentuk orientasi yang diberikan guru kepada siswa berupa mendiskusikan atau menginformasikan

tujuan pelajaran memberikan penjelasan arahan mengenai kegiatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta menginformasikan kerangka pelajaran kepada peserta didik.

Cara guru Agama Hindu mempresentasikan materi kepada siswa-siswi di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas. Menurut pendapat Etiyani selaku kepala SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa:

Profesi sebagai guru sudah seharusnya kita siap siaga akan materi yang ingin dipresentasikan kepada peserta didik seperti persiapan media dan alat presentasi serta model pembelajaran yang lain sebagai pendukung contohnya membuat power point yang menarik perhatian peserta didik (wawancara, 13 Juni 2024).

Hal ini juga disampaikan Rayan selaku guru Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas yang menyatakan bahwa:

Dalam mempresentasikan pelajaran adalah berkaitan dengan usaha guru menarik simpati siswa agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung seperti menggunakan alat bantu agar pelajaran lebih berkesan dan tidak membosankan. (wawancara, 14 Juni 2024).

Julita selaku siswi kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa:

Cara guru mempresentasikan materi kepada kami berupa pemberian contoh-contoh konsep pemodelan keterampilan terhadap tugas yang ingin diberikan serta menjelaskan ulang hal-hal yang sulit kami pahami (wawancara, 15 Juli 2024).

Menurut Rifandi selaku kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas “guru mempresentasikan materi kepada kami seperti menyediakan buku paket dan kami disuruh membaca materi yang disampaikan kemudian dijelaskan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung” (wawancara, 15 Juni 2024). Alda selaku siswi kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Gunung Mas menjelaskan bahwa “cara guru mempresentasikan materi kepada kami seperti menjelaskan materi kemudian kami ditanya apa yang belum dipahami” (wawancara, 15 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru Agama Hindu kepada peserta didik berupa persiapan media dan alat presentasi serta model pembelajaran yang lain sebagai pendukung contohnya membuat *power point* yang menarik perhatian peserta didik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru Agama Hindu bahwa dalam

mempresentasikan materi kepada siswa hendaknya menyiapkan alat bantu presentasi seperti memperbanyak contoh agar pelajaran lebih berkesan. Selain itu, cara guru Agama Hindu mempresentasikan materi seperti pemberian contoh-contoh konsep terhadap tugas yang ingin diberikan serta menjelaskan ulang hal-hal yang sulit dimengerti siswa, serta memberikan buku paket untuk dibaca kemudian dijelaskan saat pembelajaran yang sedang berlangsung, dan ditanya bagian yang belum dipahami (Kardi Nur, 2000: 35-36).

Berdasarkan latihan tertekstur yang diterapkan guru kepada siswa di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas. Menurut pendapat Ibu Etiyani selaku kepala SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa:

Pada dasarnya latihan terstruktur yaitu suatu kegiatan pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan dengan baik kepada peserta didik serta memberikan umpan balik kepada siswa ke dalam kelompok belajar yang menyenangkan (wawancara, 13 Juni 2024).

Hal ini disampaikan menurut Ibu Rayan selaku guru Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas yang menyatakan bahwa:

Latihan Terstruktur diberikan kepada peserta didik berupa penguatan terhadap respon siswa yang benar dan memotivasi peserta didik

mengevaluasi hasil kerja siswa serta memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa hal ini gunanya membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta semangat siswa dalam setiap kegiatan belajar yang berlangsung (wawancara, 13 Juni 2024).

Julita selaku siswi kelas XI di SMAN

1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa "pelaksanaan latihan terstruktur yang diberikan guru kepada kami seperti memandu kami dalam latihan-latihan yang diberikan" (wawancara, 15 Juni 2024). Menurut Rifandi selaku siswa kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa "pelaksanaan latihan terstruktur yang diberikan kepada kami berupa praktek atau latihan soal" (wawancara, 15 Juli 2024) Menurut Alda selaku siswi kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas "pelaksanaan latihan tertekstur yang diberikan guru kepada kami berupa menilai kinerja siswa terhadap tugas yang diberikan" (wawancara, 15 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan terstruktur yang diberikan Guru Agama Hindu berupa merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan dengan baik kepada peserta didik serta memberikan umpan balik kepada siswa ke dalam kelompok belajar yang

menyenangkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru Agama Hindu terkait latihan terstruktur yang diberikan berupa penguatan terhadap respon siswa yang benar dan memotivasi peserta didik mengevaluasi hasil kerja siswa serta memberikan penghargaan terhadap hasil kerja. Hal ini gunanya membantu semangat siswa dalam setiap kegiatan belajar yang berlangsung. Selain itu, latihan terstruktur yang diberikan guru kepada siswa berupa latihan soal, dan praktek, berupa penilaian kinerja siswa terhadap tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga untuk kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti latihan terstruktur yang diberikan guru kepada peserta didik belum sesuai dalam kegiatan langka-langkah pembelajaran *direct learning*. Seharusnya guru melakukan latihan terbimbing dan memandu dalam latihan-latihan agar menciptakan pendekatan terhadap siswa.

Berdasarkan latihan mandiri yang diberikan guru pada siswa-siswai di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas. Menurut pendapat Etiyani selaku kepala sekolah SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Menyatakan bahwa:

Latihan Mandiri merupakan suatu cara guru mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami serta untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya apakah sudah mampu

memahami materi yang diberikan (wawancara, 13 Juni 2024).

Menurut Rayan selaku guru Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Utara menyatakan bahwa:

Latihan Mandiri pada kegiatan ini menuntun siswa agar mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya serta meningkatkan kepercayaan diri dalam setiap proses belajar yang sedang berlangsung untuk mendapatkan hasil yang optimal (wawancara, 14 Juni 2024).

Selain itu, menurut Julita selaku siswi kelas XI SMAN 1 Kahayan Hulu Utara “latihan Mandiri yang diberikan guru kepada kami berupa pemberian tugas di rumah” (wawancara, 15 Juni 2024). Adapun menurut Rifandi selaku siswa kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara menyatakan bahwa ”latihan mandiri pada kegiatan ini berupa pemberian tugas dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung” (wawancara, 15 Juni 2024). Adapun menurut Alda siswi kelas XI di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas “latihan mandiri berupa pemberian tugas bisa diluar sekolah seperti pasraman untuk mengasah keterampilan” (wawancara, 15 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan mandiri yang diberikan guru Agama Hindu berupa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang

jasas dan mudah dipahami serta mengetahui kemampuan peserta didiknya apakah sudah mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh guru agama terkait latihan mandiri pada kegiatan ini menuntun siswa agar mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya serta meningkatkan kepercayaan diri dalam setiap proses belajar yang sedang berlangsung untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu siswa mengatakan, latihan mandiri yang diberikan guru agama Hindu berupa pemberian tugas di luar sekolah seperti pasraman untuk menuntun siswa agar mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dapat disimpulkan yang diterapkan guru Agama Hindu dalam menerapkan latihan mandiri, sudah sesuai langkah-langkah *direct learning*.

Menurut Moohtar (2019) motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan kata lain motivasi merupakan sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Guru Agama Hindu belum sepenuhnya memberikan motivasi dan memberikan siswa dorongan yang berupa latihan terbimbing dan memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan terhadap penguasa materi ketika proses

pembelajaran. Hendaknya seorang guru memberikan interaksi dan pendekatan kepada siswa dan melibatkan siswa supaya siswa aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kesempatan dan serta memberikan perubahan perilaku. Selain itu, dengan terpenuhinya sarana dan prasarana seperti alat elektronik yang ada hal ini diharapkan dapat semakin mempermudah seorang guru untuk memvariasikan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik semakin berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.

C. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Implementasi Pembelajaran *Direct learning*

Dalam proses pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari sebuah kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala merupakan suatu hambatan yang dapat mengganggu jalannya suatu proses pembelajaran sehingga tidak terlaksana dengan baik. Terkait dengan kendala yang dialami guru dalam implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1

Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas, yaitu:

Menurut pendapat Etiyani selaku kepala SMAN 1 Kahayan Hulu Utara menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu:

Pemilihan model pembelajaran *direct learning* ini guru dituntut untuk memiliki penampilan yang *powerful* seperti berwawasan luas percaya diri, sistematis, antusias dan tidak membosankan karena pembelajaran ini berpusat pada guru (wawancara, 13 Juni 2024).

Hal ini juga disampaikan menurut Rayan selaku guru Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas menyatakan bahwa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung:

Pada saat penerapan dimulai daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang diberikan, siswa terlalu pasif, kurangnya disiplin siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (wawancara, 14 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru agama Hindu mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran *direct learning* seperti guru dituntut untuk memiliki penampilan yang *powerful*, berwawasan luas, percaya diri, sistematis, antusias dan tidak membosankan karena pembelajaran ini berpusat pada guru. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh

guru agama Hindu, pada saat penerapan dimulai daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang diberikan, siswa terlalu pasif, kurangnya disiplin siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

D. Upaya Guru Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Pembelajaran *Direct learning*

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas yaitu:

Pendapat Etiyani selaku kepala SMAN 1 Kahayan Hulu Utara menyatakan bahwa bahwa:

Upaya guru adalah strategi yang dirancang sedemikian rupa serta proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan dan guru harus teliti memilih setiap model yang hendak diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan relavan (wawancara, 13 Juni 2024).

Ini juga disampaikan oleh Rayan selaku guru agama Hindu menyatakan bahwa:

Upaya guru adalah serangkaian usaha para pendidik agar pelajaran yang diberikan kepada siswa bisa berhasil sesuai yang diinginkan dan dapat dipahami serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara, 14 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan

bahwa upaya yang dilakukan guru Agama Hindu dalam mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas meliputi merancang pembelajaran dengan baik, efektif dan menyiapkan berbagai macam model pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik agar materi yang diberikan bisa berhasil sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini sebagai seorang guru sudah menjadi tugasnya untuk menemukan benih-benih unggul yang ada di dalam diri masing-masing anak percayalah bahwa setiap anak mempunyai talenta dan potensinya yang berbeda-beda dengan begitu setiap anak akan merasa memiliki kesempatan untuk membuktikan dirinya serta membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu juga, upaya yang dilakukan guru Agama Hindu dalam mengatasi kendala dalam pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara meliputi serangkaian usaha para pendidik agar pelajaran yang diberikan kepada siswa bisa berhasil sesuai yang diinginkan dan dapat dipahami serta dipraktekkan dalam Kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu

di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas yaitu: meliputi tahapan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti memberikan orientasi, mempresentasi materi, memberikan latihan terstruktur, dan memberikan latihan mandiri. Kendala yang dialami dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Agama Hindu di SMAN 1 Kahayan Hulu Utara Kabupaten Gunung Mas. Kendala guru pada saat menerapkan pembelajaran *direct learning* tidak semua siswa bagus dalam kemampuan mengolah informasi memperhatikan mencatat dan mendengar hal inilah yang bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran langsung. Pada saat guru menerapkan pembelajaran *direct learning* tidak semua siswa bagus dalam kemampuan mengolah informasi memperhatikan mencatat dan mendengar hal inilah bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran langsung kecuali guru bisa telaten dalam mengajarkan materi. Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran *direct learning* pada pembelajaran Agama Hindu yaitu : merancang pembelajaran dengan baik, menyiapkan berbagai macam model pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Aini, N. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Dengan Model Project Citizen Siswa Kelas IX A Di SMP Negeri 03 Negeri Agung Way Kanan Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Prodi PKn Universitas PGRI Yogyakarta.
- Andriani, R. (2018). Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Locus of Control pada Siswa SMPIT Al Fakhri.
- Antoro, I. (2019). Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ariana, R. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Asmendri, A., & Sari, M. (2018). Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan facebook (MBL-FB). *Natural Science*, 4(2), 604-615.
- Enggen, Paul. 2012. Strategi dan model pembelajaran. Jakarta Barat: Permata Puri Media
- Extrada, E. (2018). Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hariska, B. M., Suharyani, S., & Herlina, H. (2022). Implementasi program Kawasan bebas sampah dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di dusun bajok kopang lombok tengah. *Transformasi: Jurnal Tulisan dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(2), 54-62.
- Lodang, H., & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri Donri- Donri. *Jurnal Bionature*, 16(1), 58-64.
- Magdalena, I., Fauziyyah, B. S., Afiani, R., & Fushilat, L. A. (2020). Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin. *PENSA*, 2(3), 408-419.
- Maulidia, I., Nurtiani, A. T., & Mutiawati, Y. (2021). Peran Guru dalam Menstimulasi Perilaku Sosial Anak Kelompok B di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Nurwiyati, F. E., & Jatmiko, B. (2013). Pembelajaran IPA-Fisika Materi Cahaya dengan Gabungan Model Pembelajaran Kooperatif dan Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 45-48.
- Otania, M., & Asi, N. B. (2019). Pengaruh Pemberian Latihan Soal Terstruktur Setelah Pembelajaran Langsung Terhadap Pemahaman Konsep Ikatan

- Kovalen Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tintang*, 10(1), 95-103.
- Pratama, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 435-443.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Puspita, R. A. (2023). Karakter Tokoh dalam Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail: Tinjauan Struktural (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Santie, J. K., & Wahono, A. (2018). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Basiswa Bidikmisi Di Politeknik Negeri Manado. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 1(02), 183-192.
- Siga, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Flipped Classroom. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 385-401.
- Sofiana, K. A. (2021, October). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dan Tidak Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fisika. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar (Vol. 1, No. 1, pp. 7-15)*.
- Suwarno, E., Komara, A. H., & Chandra, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(2), 129- 141.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.

Wawancara:

1. Etiyani (Kepala Sekolah)
2. Rayan (Guru Agama Hindu)
3. Julita (siswi kelas XI)